

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Pt. Indal Aluminium Industry, Tbk

Prawira Aditiya, Dzulfadeln*

*Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara, Makassar

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada PT.Indal Aluminium Industry Tbk (INAI). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana $Y = 282,236 + 19,889 X$, koefisien korelasi (r) = 0,174 yang artinya tingkat hubungannya sangat rendah, koefisien determinasi (R^2) = 0,03 atau 3% yang artinya struktur modal mempengaruhi harga saham sebesar 3% dan sisanya 97% dipengaruhi oleh variabel lain dan uji t dimana $t_{hitung} (0,499) < t_{tabel} (2,306)$ artinya struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Indal Aluminium Industry Tbk.

Kata kunci: struktur modal; harga saham.

✉ Corresponding author : Wa Ode Sitti Nur Insani

Email Address : prawiraaditiya88@gmail.com

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan harus dapat bijaksana dalam penggunaan dana dan dituntut untuk mencari alternatif lain apabila penggunaan dana tidak dapat dilakukan. Dana atau investasi yang digunakan oleh manajemen keuangan dapat memberikan hal positif bagi pertumbuhan perusahaan dan berpengaruh juga terhadap nilai perusahaan yang diberikan. Dalam hal ini keputusan manajemen keuangan sangat penting, karena harus dapat menentukan keputusan investasi. Keputusan investasi dimulai dengan mengidentifikasi proyek-proyek yang menjanjikan dan memutuskan berapa banyak akan diinvestasikan dalam tiap proyek. Keputusan investasi juga disebut dengan keputusan penganggaran modal, karena sebagai perusahaan besar harus mempersiapkan anggaran tahunan yang terdiri dari investasi modal yang disahkan.

Namun, tidak semua investasi modal itu sukses karena pengambilan dan investasi itu jarang sekali. Oleh sebab itu, manajer keuangan harus memperhatikan waktu pengembalian proyek, bukan hanya jumlah kumulatifnya saja. Selanjutnya tanggung jawab utama kedua manajer keuangan adalah menggalang dana yang dibutuhkan perusahaan untuk investasi dan operasinya.

Perusahaan melakukan investasi dalam aktiva tetap dengan harapan bahwa perusahaan akan memperoleh kembali dana yang diinvestasikan tersebut. Investasi dalam aktiva tetap dapat berbentuk tanah, bangunan-bangunan, mesin-mesin dan peralatan-peralatan lainnya.

Keputusan di bidang investasi sangat penting karena akan memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Untuk menentukan layak tidaknya suatu investasi di tinjau dari aspek keuangan perlu di lakukan pengukuran dengan beberapa kriteria.

Persoalan yang timbul adalah sejauh mana kinerja perusahaan mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal. Harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Apabila kinerja perusahaan *go public* meningkat, nilai perusahaan akan semakin tinggi pula. Di bursa efek, hal itu akan di apresiasi oleh pasar dalam bentuk kenaikan harga sahamnya. Sebaliknya, berita buruk tentang kinerja perusahaan akan di ikuti dengan penurunan harga sahamnya di pasar modal. Hal tersebut merupakan argumentasi yang melandasi mengapa perubahan harga saham relevan di jadikan dasar penilaian kinerja perusahaan yang *go public*. Dari uraian tersebut, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham pada PT Indal Aluminium Industry Tbk”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah struktur modal berpengaruh terhadap harga saham pada PT Indal Aluminium Industry Tbk”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui struktur modal terhadap harga saham pada PT. Indal Aluminium industry Tbk.

D. Kajian Teoritik

1. Struktur Modal

Menurut Fahmi (2017:179) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*share holders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.”

Modal pada dasarnya terbagi atas dua bagian yaitu modal aktif (*debet*) dan modal pasif (*credit*). Struktur modal adalah pertimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing di artikan dalam hal ini adalah utang baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba di tahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan.

Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Kebutuhan dana yang berasal dari dalam atau sering di sebut modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri seperti cadangan laba yang berasal dari pemilik seperti modal saham. Modal inilah yang menjadi tanggungan terhadap keseluruhan risiko perusahaan dan dijadikan jaminan bagi kreditor. Sedangkan dana yang berasal dari luar adalah modal yang berasal dari kreditor (penyandang dana), modal inilah yang merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan (Riyanto, dalam Sulindawati, dkk, 2019:112).

2. Saham

Menurut Fahmi (2015:80) “Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selembar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan yang diikuti dengan hak dan kewajiban yang

dijelaskan setiap pemegangnya. Serta merupakan persediaan yang siap dijual.”

Investasi dengan membeli saham suatu perusahaan, berarti investor telah menginvestasikan dana dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan kembali saham tersebut. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut dan porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanmkan dalam perusahaan tersebut.

METODOLOGI

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan eksplanatori (*explanatory research*). Pendekatan eksplanatori digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas (*Independend Variable*) terhadap variabel terikat (*dependen Variable*).

Variabel bebas (*Independend Variables*) dalam penelitian ini terdiri dari struktur modal (X1). Sedangkan Variabel terikat (*dependen variable*) adalah harga saham (Y).

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang penulis gunakan pada penelitian ini terdiri dari:

- a. Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka angka dan nilai-nilai.
- b. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk tulisan berupa gambaran umum perusahaan, sejarah singkat perusahaan maupun informasi lisan yang menyangkut kebijakan-kebijakan yang di keluarkan oleh pihak perusahaan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data sekunder, yaitu data yang berasal dari sumber tidak langsung dan bersifat penunjang data primer, yang berupa laporan – laporan, literatur, terbitan edisi dan lain-lain.

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*)
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
 - a. Observasi
 - b. Wawancara
 - c. Dokumentasi
 - d. Kuisioner

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang dikeluarkan oleh situs www.idx.co.id

D. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Struktur Modal (X), rasio yang digunakan untuk mencari struktur modal adalah Debt to Equity Ratio
2. Harga Saham (Y), jumlah harga kepemilikan saham pada pasar modal atau bursa saham.
3. Regresi Linier Sederhana adalah analisis Regresi yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas yaitu struktur modal (X) terhadap variabel terikat yaitu harga saham (Y).

Rumus:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

a = konstanta

b = koefisien regresi yang berhubungan dengan X

e = eror

4. Analisis Korelasi (r), yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel bebas X (struktur modal) dan variabel terikat Y (harga saham). Adapun formulasi sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r = Koefiensi korelasi

n = Jumlah sampel penelitian

X dan Y = Nilai dalam variable X dan Y

X² dan Y² = Nilai perkalian dalam variable X dan Y

XY = Perkalian dari Skor dalam Variabel X dan Y

Untuk mengukur interval keeratan hubungan, digunakan standar pengukuran korelasi sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman interpretasi koefisien korelasi (r)

Interval	Kriteria variabel X/Y
0.00 – 0.20	Sangat lemah
0.21 – 0.40	Lemah
0.41 – 0.60	Sedang
0.61 – 0.80	Kuat
0.81 – 1.00	Sangat Kuat

Sumber :Sugiyono (2010:67)

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2), adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk mengetahui besarnya % pengaruh variabel X terhadap variabel Y (koefisien determinasi) digunakan rumus :

$$d = r^2 \times 100\%$$

5. Uji t adalah untuk menguji bahwa struktur modal berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya untuk mengetahui signifikan atau kuat tidaknya antara kedua variabel yaitu variabel X dan variabel Y.

Rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Dimana :

t = Distribusi nilai

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

N = Jumlah sampel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Struktur Modal

Tabel 2. Struktur modal PT Indal Aluminium Industry Tbk. Tahun 2015 - 2019 (dalam satuan rupiah)

Tahun	Struktur Modal		DER (%)
	Total Utang	Total Modal	
2010	207.386.134.734	79.705.884.198	260
2011	322.571.004.720	106.062.773.854	304
2012	483.005.957.440	129.218.262.395	373
2013	639.563.606.250	126.317.803.126	506
2014	771.921.558.950	121.742.186.500	634
2015	1.090.438.393.880	239.820.902.657	454
2016	1.081.015.810.782	258.016.602.673	418
2017	936.511.874.370	277.404.670.750	337
2018	1.096.799.666.849	303.883.931.247	360
2019	893.625.998.036	319.268.405.613	279

Sumber: Data diolah, 2021

Struktur modal PT Indal Aluminium Industry Tbk bersifat fluktuasi. Total utang mengalami peningkatan sebesar 55,54% yang dimana pada tahun 2010 sebesar Rp. 207.386.134.734 dan pada tahun 2011 menjadi Rp. 322.571.004.720, salah satu penyebab kenaikannya adalah meningkatnya utang bank sebesar Rp. 23.892.266.044 yaitu dari Rp. 111.314.328.194 pada tahun 2010 menjadi Rp. 135.206.594.238 pada tahun 2011. Total modal mengalami peningkatan sebesar 33,06% yang dimana pada tahun 2010 sebesar Rp. 79.705.884.198 dan pada tahun 2011 menjadi Rp. 106.062.773.854, salah satu penyebab kenaikan ekuitas yaitu meningkatnya saldo laba (defisit) yang dimana pada tahun

2011 mengalami mines Rp. 24.767.702.338 dan pada tahun 2010 menjadi Rp. 1.589.187.318.

Total utang mengalami peningkatan sebesar 32,41% yang dimana pada tahun 2012 sebesar Rp. 483.005.957.440 dan pada tahun 2013 menjadi Rp. 639.563.606.250, salah satu penyebab naiknya total utang yaitu meningkatnya utang usaha pihak ketiga sebesar Rp. 110.119.727.831 yaitu dari Rp. 43.904.723.088 pada tahun 2012 menjadi Rp. 154.024.450.919 pada tahun 2013. Total modal mengalami penurunan sebesar 2,24% yang dimana pada tahun 2012 sebesar Rp. 129.218.262.395 menjadi sebesar Rp. 126.317.803.126, salah satu penyebab terjadinya penurunan pada total modal yaitu menurunnya saldo laba yang dimana pada tahun 2013 sebesar Rp. 24.774.675.859 menurun pada tahun 2014 menjadi Rp. 21.844.216.590.

Total utang masih mengalami peningkatan sebesar 41,26% yang dimana pada tahun 2014 sebesar Rp. 771.921.558.950 dan pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.090.438.393.880, salah satu penyebab kenaikan total utang yaitu meningkatnya pinjaman bank jangka pendek sebesar 20,19% atau Rp. 33.694.416.535 yaitu dari Rp. 214.465.406.176 pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp. 255.159.822.711 pada tahun 2015. Total modal mengalami peningkatan sebesar 96,99% atau Rp. 118.078.716.157 yang dimana pada tahun 2014 sebesar Rp. 121.742.186.500 dan pada tahun 2015 sebesar Rp. 239.820.902.657, salah satu penyebab kenaikan total modal yaitu meningkatnya saldo laba sebesar 96,09% atau Rp. 16.593.923.283 yaitu dari Rp. 17.268.599.964 pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp. 33.862.523.247 pada tahun 2015.

Total utang mengalami penurunan sebesar 13,36% atau Rp. 144.503.936.412 yang dimana pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.081.015.810.782 menjadi sebesar Rp. 936.511.874.370 pada tahun 2017, salah satu penyebab menurunnya total utang yaitu menurunnya utang usaha

pihak ketiga sebesar 51,05% atau Rp. 134.295.800.445 yang dimana pada tahun 2016 sebesar Rp. 263.025.279.347 dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 128.729.478.902. Total modal mengalami peningkatan sebesar 7,51% atau Rp. 19.388.068.077 yang dimana pada tahun 2016 sebesar Rp. 258.016.602.673 dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 277.404.670.750, salah satu penyebab kenaikan total modal yaitu meningkatnya saldo laba sebesar 36,87% atau Rp. 19.388.068.077 yaitu dari Rp. 52.574.766.892 pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 71.962.834.969

Total utang mengalami penurunan sebesar 18,52% atau Rp. 203.173.668.813 yang dimana pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.096.799.666.849 menjadi sebesar Rp. 893.625.998.036 pada tahun 2019, salah satu penyebab menurunnya total utang yaitu menurunnya uang muka pelanggan sebesar 58,16% atau Rp. 68.031.425.117 yang dimana pada tahun 2018 sebesar Rp. 116.963.680.078 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 48.932.254.961. Total modal mengalami peningkatan sebesar 5,06% yang dimana pada tahun 2018 sebesar Rp. 303.883.931.247 dan pada tahun 2019 menjadi Rp. 319.268.405.613, salah satu penyebab kenaikan ekuitas yaitu meningkatnya saldo laba yang dimana pada tahun 2018 sebesar Rp. 98.442.095.466 dan pada tahun 2019 menjadi Rp. 113.826.569.832.

2. Analisis Harga Saham

Tabel 3. Harga saham PT Indal Aluminium Industry Tbk. Tahun 2015-2019 (dinyatakan dalam rupiah)

Tahun	Harga Saham
2010	180
2011	270
2012	225
2013	300
2014	350
2015	405
2016	645
2017	378
2018	410
2019	440

Sumber: Data diolah, 2021

Pada PT Indal Aluminium Industry Tbk harga saham pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 90 yaitu dari 180 pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 sebesar 270, pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 45 yaitu dari 270 pada tahun 2011 dan pada tahun 2012 sebesar 225, pada tahun 2012 ketahun 2013 harga saham kembali mengalami peningkatan sebesar 75 yaitu dari 225 pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 sebesar 300, pada tahun 2013 ketahun 2014 harga saham kembali mengalami peningkatan sebesar 50 yaitu dari 300 pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 sebesar 350, pada tahun 2014 ketahun 2015 harga saham masih mengalami peningkatan sebesar 55 yaitu dari 350 pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 sebesar 405.

Harga saham pada tahun 2015 ketahun 2016 masih mengalami peningkatan sebesar 240 yaitu dari 405 pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 sebesar 645, pada tahun 2016 ketahun 2017 harga saham kembali menurun sebesar 267 yaitu dari 645 pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 menjadi 378, pada tahun 2017 ketahun 2018 harga saham kembali mengalami peningkatan sebesar 32 yaitu dari 378 pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 sebesar 410, pada tahun 2018 ketahun 2019 harga saham mengalami peningkatan sebesar 30 yaitu dari 410 pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 sebesar 440.

Harga saham tertinggi dari tahun 2010 hingga 2019 yaitu Rp. 440 pada tahun 2019 dan harga saham terendah sebesar Rp. 180 pada tahun 2010.

3. Analisis regresi linear sederhana

Tabel 4. Regresi linear sederhana

Tahun	X	Y	XY	X ²	Y ²
2010	2,60	180	468	6,76	32.400
2011	3,04	270	820,8	9,2416	72.900
2012	3,73	225	839,25	13,9129	50.625
2013	5,06	300	1.518	25,6036	90.000
2014	6,34	350	2.219	40,1956	122.500
2015	4,54	203	921,62	20,6116	41.209
2016	4,18	323	1.350,14	17,4724	104.329
2017	3,37	378	1.273,86	11,3569	142.884
2018	3,60	410	1.476	12,96	168.100
2019	2,79	440	1.227,6	7,7841	193.600
Total	39,25	3.079	12.114,27	165,8987	1.018.547

Sumber: Data diolah 2021

Rumus regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

Untuk menentukan besarnya nilai a dan b dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(3.603)(165,8987) - (39,25)(14.377,31)}{10(165,8987) - (39,25)^2}$$

$$a = \frac{(597.733,0161) - (546.309,4175)}{(1.658,987) - (1.540,5625)}$$

$$a = \frac{33.423,5986}{118,4245}$$

$$a = 282,236$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{10(14.377,31) - (39,25)(3.603)}{10(165,8987) - (39,25)^2}$$

$$b = \frac{(143.773,1) - (141.417,75)}{(1.658,987) - (1.540,5625)}$$

$$b = \frac{2.355,35}{118,4245}$$

$$b = 19,889$$

Hasil perhitungan regresi linear sederhana diatas, maka didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 282,236 + 19,889 X$$

Berdasarkan dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan atau di interpretasikan sebagai berikut:

- a) Persamaan regresi linear sederhana menunjukkan nilai a (konstan) sebesar 282,236. Nilai tersebut berarti bahwa jika struktur modal adalah sama dengan nol (0) maka struktur modal sebesar 282,236.
- b) Koefisien regresi nilai perusahaan sama dengan 19,889. Nilai koefisien regresi struktur modal yang positif dapat menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap harga saham jadi artinya, jika struktur modal terjadi penambahan 1 satuan maka nilai struktur modal pada perusahaan meningkat sebesar 19,889.

4. Analisis koefisien korelasi (r)

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \sqrt{n(\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

$$r = \frac{10(14.377,31) - (39,25)(3.603)}{\sqrt{10(165,8987) - (39,25)^2} \sqrt{10(1.453.059) - (3.603)^2}}$$

$$r = \frac{(143.773,1) - (141.417,75)}{\sqrt{(1.658,8987) - (1.540,5625)} \sqrt{(14.530.590) - (12.981.609)}}$$

$$r = \frac{2.355,35}{\sqrt{118,4245} \sqrt{1.548.981}} \quad r =$$

$$\frac{2.355,35}{(10,8823) (1.244,58)}$$

$$r = \frac{2.355,35}{13.543,5195}$$

$$r = 0,174$$

Uji koefisien korelasi (r) antara variabel struktur modal dengan variabel harga saham didapatkan sebesar 0,174 yang artinya tingkat hubungannya sangat rendah.

5. Analisis koefisien determinasi (R^2)

Pada penelitian ini menunjukkan persentase hubungan antara variabel independen yaitu struktur modal dan variabel dependen yaitu harga saham. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar kontribusi modal kerja terhadap harga saham. Rumus dari koefisien determinasi yaitu:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

$$R = (0,174)^2 \times 100\%$$

$$R = 0,03 \text{ atau } 3\%$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan maka dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui persentase struktur modal terhadap harga saham pada PT Indal Aluminium Industry Tbk didapatkan nilai hitungnya sebesar 3% dan sisanya sebesar 97% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

6. Uji T

Uji t juga sering dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendirisendiri terhadap variabel terikatnya. Pada penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$.

Menentukan daerah kritis nilai tabel yang ditentukan oleh:

- Tabel distribusi t dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$, maka nilai yang didapatkan adalah $dk = 10 - 2 = 8$
- Tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05)
- Uji dua pihak dengan menggunakan $t = (n - 2 : \alpha/2)$ yaitu $t = (8 : 0,025)$ maka $t_{tabel} = 2,306$

Untuk menentukan nilai t_{hitung} menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-R^2}}$$

$$t = \frac{0,174\sqrt{10-2}}{\sqrt{1-0,03}}$$

$$\frac{0,174\sqrt{8}}{\sqrt{0,97}} =$$

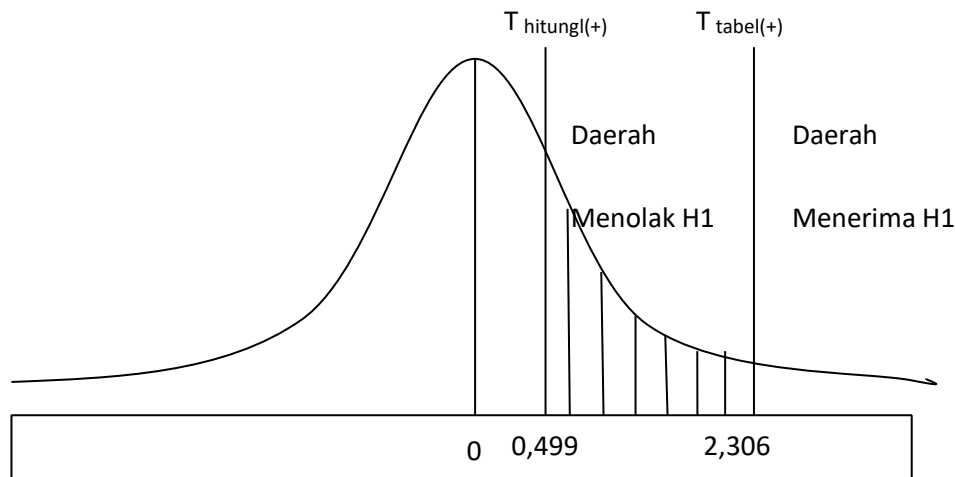
$$t = \frac{0,174(2,82)}{0,97}$$

$$0,49068$$

0,984

 $t = 0,499$

Gambar : Kurva uji t



Sumber: Penulis, 2021

Dari uji statistik diperoleh $t_{hitung} = 0,499$ maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian ini yaitu menolak H_1 dan menerima H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara struktur modal dan harga saham pada PT Indal Aluminium Industry Tbk.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Basri (2020) dengan hasil uji struktur modal yang diwakili oleh DER yaitu $t_{hitung} 1,536 < t_{tabel} 2,776$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham maka hipotesis ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Linanda dan Afriyenis (2018) dengan hasil uji struktur modal yang diwakili oleh DAR yaitu $t_{hitung} 0,014 < t_{tabel} 3,182$, dengan nilai signifikan $0,989 > 0,05$ yang berarti struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Berbeda dengan hasil penelitian Rahmatia (2019) Hasil uji t sebesar $t_{hitung} 2,922 > t_{tabel} 2,353$ dimana hubungan struktur modal dan harga saham positif dan memiliki hubungan sangat kuat maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

SIMPULAN

Hasil dari uji regresi sederhana menunjukkan $Y = 282,236 + 19,889 X$ dan nilai korelasi (r) menunjukkan angka 0,174 yang artinya tingkat hubungannya sangat rendah antara struktur modal dan harga saham. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,03 atau 3%, artinya struktur modal mempengaruhi harga saham sebesar 3% dan sisanya 97% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan uji t diketahui nilai t_{hitung} sebesar $0,499 < t_{tabel} 2,306$ yang berarti struktur modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham PT Indal Aluminium Industry Tbk maka hipotesis ditolak.

Referensi :

- Aziz, Musdalifah, dkk. 2015. Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham. Cetakan pertama. Edisi pertama. Deepublish. Jakarta.
- Brigham, E F., dan Houston, J F., 2013, Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesebelas, Salemba Empat, Jakarta.
- Diana, Shinta Rahma. 2018. Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya. Penerbit In Media, Bogor.
- Fahmi, Irham. 2015, Pengantar Manajemen Keuangan, Alfabeta, Bandung.
- Hayat, A., M.Y Noch., Hamdani., M.R Rumasukun., A. Rasyid, dan M.D Nasution. 2018. Manajemen keuangan. Edisi Pertama. Madenatera. Medan. 63
- Hery. 2017. Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis. Grasindo. Jakarta.
- Harmono. 2017. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced. Pt Bumi Angkasa Raya. Jakarta.
- Hans, Kartikahadi. 2016. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS. Buku I. Salemba Empat. Jakarta.
- Hutauruk, Martinus Robert. 2017 Akuntansi Perusahaan Jasa Aplikasi Program Zahir Accountingn. Versi 6. Indeks. Jakarta Barat.
- Jogiyanto, Hartono. 2016. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta.
- Jatmiko, Dadang Prasetyo. 2017. Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama. Diandra Kreatif. Yogyakarta.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Musthafa. 2017. Manajemen Keuangan. CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Sulindawati., Yuniarta., dan Purnamawati. 2019. Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis. Cetakan pertama. Penerbit Rajawali Pers, Depok.
- Sukamulya, Sukmawati. 2017. Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal. Andi, Yogyakarta. ISBN: 978-979-29-6728-9
- Sugiyono, 2010. Statistik Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung
- www.idx.co.id